



Sosialisasi Tindakan Pencegahan *Bullying* di Sekolah Dasar Negeri Carul Bumijawa Tegal

Ahmad Ramdhoni¹, Muhammad Irfan Prasetyo², Mafaaza Alhaqqi³,
Anggun Permatasari⁴, Siti Aisyah⁵, Meidina Nur Aisyah⁶,
Icha Nurrohmah⁷, Devra Dwi Cahaya⁸, Naerul Edwin Kiky Aprianto^{9*}

¹UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri, Banyumas-Indonesia

²UIN Imam Bonjol Padang, Sumatera Barat- Indonesia

Article Information

Submitted 8 Agustus, 2023

Revision 30 April, 2024

Accepted 30 Juli, 2024

Published 30 Agustus, 2024

Abstract

Bullying is an act of using power in the form of hurting other people's feelings both physically and verbally. The socialization of bullying prevention activities was carried out to all students of SD Negeri Carul. This activity aims as an information service to students and teachers in order to create a school environment that upholds character values and completes information related to bullying. The methods used in this activity are observation at school, discussion with the principal, analysis of existing needs problems at school, compiling bullying prevention socialization materials, and implementing bullying prevention socialization activities. Bullying prevention socialization activities in the form of providing material in the form of lectures, questions and answers related to bullying and giving prizes / door prizes to students of SD Negeri Carul. The results achieved in the socialization of bullying prevention activities, namely the understanding of Carul Elementary School students regarding the definition of bullying, types of bullying, factors that cause bullying, negative impacts on victims affected by bullying, sanctions for perpetrators who commit bullying, efforts to handle bullying in schools, things that can stop or prevent bullying behavior, and tips for preventing bullying. The bullying action socialization program at SD Negeri Carul can provide benefits for the school or students. The existence of bullying socialization certainly helps students in preventing bullying and knowing the negative impact of bullying for victims and perpetrators.

Keywords: Socialization, Prevention, Bullying

T Bullying merupakan tindakan penggunaan kekuasaan berupa menyakiti perasaan orang lain baik secara fisik maupun verbal. Kegiatan sosialisasi tindakan pencegahan bullying dilakukan kepada seluruh siswa/siswi SD Negeri Carul. Kegiatan ini bertujuan sebagai layanan informasi kepada siswa/siswi dan guru agar terciptanya lingkungan sekolah yang menjunjung tinggi nilai-nilai karakter serta melengkapi informasi terkait bully. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah observasi di sekolah, diskusi dengan pihak kepala sekolah, analisis masalah kebutuhan yang ada di sekolah, menyusun materi sosialisasi pencegahan bullying, dan pelaksanaan kegiatan sosialisasi pencegahan bullying. Kegiatan sosialisasi tindakan pencegahan bullying berupa pemberian materi dalam bentuk ceramah, tanya jawab terkait bullying serta pemberian hadiah/doorprize kepada siswa/siswi SD Negeri Carul. Hasil yang dicapai dalam kegiatan sosialisasi pencegahan bullying, yaitu pemahaman siswa/ siswi SD Negeri Carul mengenai definisi bullying, jenis-jenis bullying, faktor yang terjadinya bullying, dampak negatif bagi korban yang terkena bullying, sanksi bagi pelaku yang melakukan bullying, upaya penanganan bullying di sekolah, hal-hal yang dapat menghentikan atau mencegah perilaku bullying, dan tips mencegah bullying. Program sosialisasi tindakan bullying di SD Negeri Carul dapat memberikan manfaat bagi pihak sekolah atau siswa/siswi. Adanya sosialisasi tindak bullying tentu membantu siswa/siswi dalam mencegah melakukan tindak bullying dan mengetahui dampak negatif dari bullying bagi korban maupun pelaku.

Kata Kunci: Sosialisasi; Pencegahan; Bullying

*Korespondensi Penulis: KKN 109 Desa Carul, Bumijawa, Tegal, Kkndesacarulbumijawa@gmail.com

Copyright © 2024 Ahmad Ramdhoni, Muhammad Irfan Prasetyo, Mafaaza Alhaqqi, Anggun Permatasari, Siti Aisyah, Meidina Nur Aisyah, Icha Nurrohmah, Devra Dwi Cahaya, Naerul Edwin Kiky Aprianto

Pendahuluan

Sekolah merupakan lingkungan bagi siswa dan siswi untuk berinteraksi sosial secara langsung dengan teman sebayanya serta guru, tetapi pada kenyataannya saat ini banyak permasalahan yang ditimbulkan oleh siswa/siswi di lingkungan sekolah. Salah satu permasalahan yang sering terjadi di lingkungan sekolah adalah perundungan atau *bullying* (Nuzuli et al., 2023). *Bullying* atau perundungan merupakan tindakan penggunaan kekuasaan untuk menyakiti perasaan orang lain baik secara fisik, verbal maupun psikologis yang menyebabkan korban merasa takut, tertekan, trauma, dan tidak berdaya. Kata *bullying* berasal dari bahasa Inggris, yaitu kata *bull* memiliki arti banteng yang senang untuk meruduk ke sana kemari, sedangkan dalam bahasa Indonesia kata *bully* berarti penggerak, maksud dari penggerak adalah seseorang yang mengganggu orang yang lemah atau tidak berdaya (Suparna et al., 2023).

Fenomena *bullying* telah lama menjadi suatu dinamika pada lingkungan sekolah, seperti pemalakan, pengucilan, intimidasi, dan lain-lain. Hal ini dapat diartikan bahwa seseorang yang memiliki kekuatan lebih akan membully korban yang lemah secara fisik maupun mental. Ketidakseimbangan antara pelaku dan korban *bullying* menyebabkan korban kesulitan untuk melawan tindakan pelaku *bullying* (Fitroh et al., 2023). Menurut data Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) jumlah kasus kekerasan di satuan pendidikan terdapat 329 laporan pengaduan mengenai kekerasan di lingkungan satuan pendidikan, meliputi aduan anak korban *bullying*, kekerasan seksual, kekerasan fisik, dan psikis. KPAI telah menerima pengaduan pelanggaran perlindungan anak sebanyak

383 kasus dan 34% dari data kasus tersebut terjadi di lingkungan satuan pendidikan.

Merajalelanya fenomena kekerasan yang terjadi pada anak usia sekolah saat ini sering terjadi di sekolah. Tempat yang harusnya berfungsi untuk memperoleh ilmu dalam membentuk karakter pribadi siswa yang positif nyatanya justru menjadi tempat tumbuh suburnya perilaku *bullying* yang menyebabkan ketakutan bagi siswa/siswi di sekolah. Pada kenyataannya masih banyak masalah yang muncul dalam proses pendidikan terkait isu-isu tersebut di antaranya kekerasan di sekolah atau disebut dengan *school bullying* yang seharusnya sekolah merupakan tempat mencari ilmu serta menumbuhkan karakter pribadi menjadi teladan, baik, patuh justru menjadi tempat *bullying* itu sendiri.

Masalah ini sering terjadi pada anak-anak yang mengalami ekonomi rendah, lemah fisik serta dipandang sebelah mata sehingga hal ini kerap menjadi bulan-bulanan pelaku *bullying*. Pemicu terjadinya perilaku *bullying*, yaitu perbedaan kelas ekonomi orangtua dan gaya hidup anak-anak. Awal mula terjadinya *bullying* dapat berupa ejekan sampai dengan pukulan hingga menyebabkan korban yang terkena *bullying* trauma untuk pergi sekolah karena takut di intimidasi oleh pelaku *bullying*. Upaya mengatasi *bullying* yang ada di sekolah perlu adanya sosialisasi tentang pencegahan *bullying*, bimbingan, dan konseling bagi anak-anak usia sekolah.

Tim mahasiswa KKN mengadakan kegiatan sosialisasi kepada siswa/siswi SD Negeri Carul untuk memberikan pemahaman terkait tindak *bullying* yang dapat terjadi kapan saja bahkan tidak menutup kemungkinan terjadi tanpa kesadaran seseorang bahwa tindakan yang dilakukan adalah perilaku

bully. Pada saat seseorang bercanda dengan teman sebayanya atau lebih muda dari usianya dapat menimbulkan tindakan bully dengan menyampaikan kata-kata kasar yang menyinggung perasaan korban. Adanya kegiatan sosialisasi ini supaya siswa/siswi SD Negeri Carul mengetahui pemahaman terkait *bullying* serta dampak yang ditimbulkannya dari berbagai cara (Bete & Arifin, 2023).

Selain itu, dengan adanya kegiatan sosialisai kepada seluruh siswa/siswi SD Negeri Carul yang bertujuan agar lebih peduli dengan mental sikap teman sebayanya serta membantu untuk mengenali dan mengantisipasi para pelaku perundungan atau *bullying* yang terjadi di sekolah (Arsyad et al., 2024).

Metode Pengabdian

Pelaksanaan KKN UIN Prof. K.H. Saifudin Zuhri Purwokerto melalui pendekatan *Asset Based Community Development* (ABCD) merupakan pendekatan yang menjadi potensi sebagai acuan dalam pengembangan sebuah masyarakat (Al-Kautsari, 2019). Terdapat lima langkah metode ABCD, yaitu: (1) *Discovery* (menemukan) merupakan tahap yang lebih dikenal dengan proses pengkajian kembali terkait potensi yang dimiliki oleh masyarakat. Langkah ini merupakan tahap awal dalam proses ABCD. Manfaat pengkajian ini untuk melihat kembali potensi desa yang nantinya perlu diidentifikasi guna menunjang sebuah inovasi baru. (2) *Dream* (Impian) merupakan langkah kedua dalam proses ABCD, yaitu tahap lanjutan yang berupa impian, cita-cita, dan harapan. Tahapan dream ini memberikan identifikasi tujuan atau visi jangka panjang sehingga mampu tercapai secara bersama-sama (Al-Kautsari, 2019). (3) *Define* (Menemukan) merupakan tahap pemantapan

serta penegasan tujuan yang akan ditempuh secara bersama-sama dan bergerak dalam mengembangkan aset yang ada di desa Carul supaya dapat terwujudnya visi yang telah dirumuskan atas dasar kesepakatan bersama melalui *Focus Group Discussion* (FGD). (4) *Destiny* (Lakukan) Setelah mantap dalam satu tujuan yang telah dirancang sedemikian rupa maka proses terakhir, yaitu dilaksanakan serta diaplikasikan sesuai potensi yang dimiliki oleh desa Carul.

Kegiatan pengabdian terhadap masyarakat melalui program Sosialisasi Tindakan Pencegahan *Bullying* pada anak sekolah dasar yang dilaksanakan di SD Negeri Carul. Kegiatan ini melibatkan seluruh siswa/siswi SD Negeri Carul yang terdiri dari 46 peserta. Metode kegiatan pengabdian masyarakat bertujuan untuk mencegah dan mengurangi perilaku *bullying* terhadap anak sekolah dasar yang dilaksanakan beberapa langkah sebagai berikut:

1. Observasi ke Lokasi Pengabdian di SD Negeri Carul

Tujuan dari observasi untuk mengetahui permasalahan yang dihadapi oleh SD Negeri Carul pada proses belajar mengajar dan dalam bidang manajemen sekolah karena hal ini penting untuk mengidentifikasi dan memecahkan proses pembelajaran dan dalam bidang manajemen agar mempermudah pengelolaan masalah secara komprehensif.

2. Diskusi dengan Kepala Sekolah

Tujuan dilakukan diskusi untuk memahami permasalahan dan kebutuhan yang akan diperlukan serta mencari solusi antara tim mahasiswa KKN dengan kepala sekolah yang dianggap efektif.

3. Analisis Masalah Kebutuhan

Tim mahasiswa KKN melakukan analisis masalah dan kebutuhan yang diperlukan oleh sekolah serta menghasilkan solusi berupa sosialisasi tindakan pencegahan *bullying* yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran kepada siswa/siswi tentang pencegahan *bullying* serta mengurangi perilaku *bullying* di SD Negeri Carul.

4. Menyusun Materi Sosialisasi Pencegahan *Bullying*

Penyusunan materi bertujuan untuk mempermudah pemateri dalam menyampaikan materi sehingga lebih sistematis, komprehensif, dan sesuai dengan kebutuhan siswa, adanya materi ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan siswa/siswi di sekolah dalam mencegah aksi *bullying*.

5. Pelaksanaan Kegiatan Sosialisasi *Bullying*

Metode ini bertujuan untuk memberikan pemahaman langsung mengenai tindak *bullying*, jenis-jenis *bullying*, faktor-faktor terjadinya *bullying*, sanksi bagi pelaku *bullying*, dan dampak negatif *bullying* bagi korban. Materi-materi tersebut diberikan supaya siswa/siswa mengetahui bahayanya melakukan tindak *bullying* (Jumaah et al., 2024). Kegiatan sosialisasi dilaksanakan di SD Negeri Carul dan dimulai pukul 08.00 – 16.00, berikut bentuk jadwal kegiatan secara rinci:

Tabel 1. Rundown Kegiatan

Waktu	Fokus Kegiatan
08.00 – 09.00	Pembukaan Orientasi
09.00 – 10.30	Materi 1 dan 2: - Definisi <i>bullying</i> - Jenis-jenis <i>bullying</i>
10.30 – 12.00	Materi 3 dan 4: -Faktor terjadinya <i>bullying</i> -Dampak negatif bagi korban yang terkena <i>bullying</i>

12.00 – 12.30	Istirahat
12.30 – 14.00	Materi 5 dan 6: - Sanksi bagi pelaku yang melakukan <i>bullying</i> - Upaya penanganan <i>bullying</i> di sekolah
14.00 – 15.30	Materi 7 dan 8: -Hal-hal yang dapat menghentikan dan mencegah perilaku <i>bullying</i> -Tips mencegah <i>bullying</i>
15.30 – 16.00	Pemberian Hadiah atau door prize
16.00	Penutupan

Hasil dan Pembahasan



Gambar 1. Penyampaian Materi *Bullying*

Sosialisasi dilakukan di SD Negeri Carul dengan memberikan gambaran mengenai fenomena bullyin yang terjadi saat ini. Adanya kegiatan sosialisasi bertujuan untuk mencegah terjadinya *bullying* di sekolah khususnya pada SD Negeri Carul karena kejadian ini banyak terjadi di lingkungan yang tidak dapat dihindari. Pengaruh lingkungan, interaksi teman sebaya serta faktor individu siswa seringkali menjadi faktor utama dalam membentuk kepribadian seseorang untuk melakukan tindakan *bullying* (Jumaah et al., 2024).

Pelaksanaan kegiatan sosialisasi tindakan pencegahan *bullying* ditujukan sebagai upaya antisipasi terjadinya kekerasan baik secara fisik, psikis maupun verbal pada lingkungan sekolah. Pelaksanaan kegiatan tim mahasiswa KKN melibatkan kepala sekolah,

guru, dan siswa/siswi SD Negeri Carul sebagai sasaran sosialisasi tindakan pencegahan *bullying* di sekolah. Proses sosialisasi dimulai dengan sambutan oleh kepala sekolah SD Negeri Carul. Setelah itu, tim mahasiswa KKN melanjutkan dengan penyampaian materi terkait *bullying*, materi yang disampaikan kepada siswa/siswi meliputi materi:

1. Definisi *bullying*

Bullying merupakan tingkah laku seseorang yang sengaja melakukan tindakan menyakiti orang lain secara fisik, emosional atau psikologis. Perilaku negatif yang dilakukan seseorang dengan tujuan mengganggu serta memiliki kekuatan yang tidak seimbang antara pelaku dan korban *bullying*. *Bullying* kerap kali dilakukan oleh pelaku secara berulang-ulang dan berkelanjutan hingga tercapainya kepuasan dalam diri pelaku. *Bullying* merupakan tindakan berbahaya yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang yang dapat mempengaruhi terhadap perkembangan diri korban *bullying* (Almira & Marheni, 2021).

2. Jenis-jenis *bullying*

Bullying umumnya terdapat tiga jenis, yaitu *bullying* fisik, verbal, dan psikis. Namun, pada zaman yang serba digital saat ini *bullying* tidak hanya secara langsung berhadapan, tetapi juga dapat dilakukan secara virtual atau cyber *bullying*. Terdapat tiga jenis *bullying*, yaitu (1) *bullying* secara langsung yang sering digunakan untuk membully oleh seseorang mulai dari anak kecil sampai orang dewasa, contoh *bullying* verbal, seperti mengejek, memaki, menghina, mengkritik kejam secara pribadi maupun rasial. (2) *bullying* secara fisik dilakukan secara kekerasan fisik atau diri korban dan bully secara fisik lebih mudah diidentifikasi karena telah berdampak tindakan kriminal,

contoh dari *bullying* fisik, yaitu menampar, memukul, menendang, dan tindakan-tindakan yang dapat melukai atau merusak korban. (3) *bullying* secara rasional/pengabaian merupakan tindakan mengasingkan korban atau mengucilkan, mendiskriminasi, dan lain sebagainya, dampak yang didapat korban dari *bullying* relasional ini adalah korban semakin mengasingkan atau mengurung diri dan dapat menjadi pelemahan harga diri korban (Susanti, 2016).

3. Faktor terjadinya *bullying*

Tindakan *bullying* dapat disebabkan oleh faktor-faktor tertentu sehingga memberikan peluang terhadap pelaku untuk melakukan tindak *bullying* pada korban. Faktor-faktor tersebut dapat muncul dari pengaruh keluarga, lingkungan sekitar, emosi dalam diri yang sulit untuk dikendalikan, sekolah, dan teman. Faktor yang melatarbelakangi tindakan *bullying* di sekolah dasar, seperti: (1) gaya pengasuhan, (2) pengetahuan siswa, orang tua, dan guru terkait tindak *bullying*, (3) lingkungan sekolah yang kurang baik dapat memicu tindakan *bullying* di sekolah dasar (Sa'ida et al., 2022).

4. Dampak negatif bagi korban yang terkena *bullying*

Korban *bullying* sering mengalami berbagai dampak negatif yang serius dan berkepanjangan. Secara psikologis, mereka dapat menderita depresi, kecemasan, dan rendah diri yang parah. Hal ini dapat mengganggu konsentrasi belajar dan menyebabkan penurunan prestasi akademik. Korban *bullying* juga cenderung menarik diri dari pergaulan sosial karena takut mendapat perlakuan buruk lagi sehingga merasa terisolasi dan kesepian. Dalam beberapa kasus, trauma akibat *bullying* bahkan dapat memicu pikiran atau tindakan bunuh diri.

Selain itu, dampak fisik seperti luka-luka, gangguan tidur, penurunan sistem kekebalan tubuh, serta gangguan makan (kehilangan nafsu makan atau makan berlebihan) sering dialami.

Efek negatif ini dapat bertahan hingga dewasa dan mempengaruhi kesehatan mental serta fungsi sosial korban di masa depan jika tidak ditangani dengan baik. Tindakan *bullying* tidak dibenarkan apapun alasannya. Apalagi tindak *bullying* terhadap anak khususnya saat sekolah dasar dapat mempengaruhi kehidupannya di masa depan. Di usia seperti mereka seharusnya diisi dengan rasa bahagia bukan tekanan dari lingkungannya (Lusiana & Siful Arifin, 2022).

5. Sanksi bagi pelaku yang melakukan *bullying*

Bagi pelaku *bullying* sanksi yang diberikan harus memiliki sifat jera agar pelaku tidak mengulangi kembali tindakan yang dilakukan kepada orang lain atau korban. Sanksi yang sudah tercantum pada pasal 76C UU 35/2014 tentang perilaku *bullying* tentu dapat menjadi pertimbangan bagi pelaku untuk melakukan tindakan *bullying*. Menurut Undang-Undang Perlindungan Anak, *bullying* merupakan tindak pidana karena tindak tersebut sudah mengganggu dan merugikan orang lain.

6. Upaya penanganan *bullying* di sekolah

Tindak *bullying* yang menjadi permasalahan di sekolah dapat diminimalisir dengan adanya peran dari guru untuk melakukan bimbingan konseling dan memberikan perhatian lebih kepada siswa/siswi. Peran guru sangat diperlukan dalam upaya menangani permasalahan *bullying* di sekolah. Guru berusaha dalam menangani atau mengatasi *bullying* yang terjadi di sekolah dengan menggunakan berbagai

cara dalam memberikan materi pembelajaran disertai motivasi pada siswa/siswi dalam kelas sehingga dapat dijadikan sebagai contoh oleh siswa/siswi dalam mengatasi *bullying*. Motivasi diberikan berkaitan dengan nilai agama yaitu dengan saling menghormati dan menghargai satu dengan yang lain, memberikan nasehat supaya siswa/siswi tidak sombong, tetap berperilaku baik serta memberikan hukuman bagi siswa/siswi yang melakukan tindak *bullying* (Bete & Arifin, 2023).

7. Hal-hal yang dapat mencegah dan menghentikan perilaku *bullying*

Perilaku *bullying* dapat dicegah dan dihentikan dengan didukung serta diberi pemahaman oleh orang-orang terdekat dan lingkungan sekitar. Beberapa cara yang dapat dilakukan guru untuk mencegah atau mengatasi serta menghentikan tindak *bullying*, yaitu dengan menjaga harga diri siswa/siswi, berperilaku penuh kasih sayang, memberikan pertanyaan terkait apa yang pelaku lakukan pada korban serta guru mengajak pelaku untuk merasakan perasaan dari korban *bullying* saat tindakan tersebut dilakukan agar pelaku mampu menumbuhkan rasa empatinya, meningkatkan kelebihan atau bakat yang dimiliki pelaku dibidang yang positif sehingga dapat mengubah energi yang dimiliki menjadi baik (Adiyono et al., 2022).

8. Tips mencegah *bullying*

Pencegahan *bullying* terhadap siswa/siswi dapat dilakukan dengan menghindari atau mengabaikan teman yang membully, harus berani, dan tidak boleh lemah (Ningtyas & Sumarsono, 2023). Cara mencegah *bullying* di sekolah dapat dilakukan dengan guru memberikan pendidikan moral, menciptakan lingkungan atau ruang belajar yang aman, dan mengajarkan rasa empati serta menghargai

sesama sehingga dapat lebih peka dengan siswa/siswi.

Tujuan penyampaian materi tersebut supaya siswa/siswi SD Negeri Carul menjadi lebih memahami bahwa *bullying* merupakan tindakan yang merugikan orang lain serta dapat menyebabkan korban terkena dampak negatif, seperti : (1) Ketakutan ketika berinteraksi sosial, (2) Rendahnya rasa percaya diri bagi siswa, (3) Ketidaknyamanan saat berhadapan dengan pelaku *bullying* (Lusiana & Siful Arifin, 2022). Setelah itu, tim mahasiswa KKN menampilkan tayangan audio visual mengenai tindakan *bullying* yang sering terjadi di sekolah dan melakukan sesi diskusi terkait video yang telah ditonton secara bersama-sama. Selanjutnya, memberikan penjelasan dasar terkait pemahaman mengenai video *bullying* dengan maksud agar pengetahuan siswa/siswi SDN Carul mengenai tindakan *bullying* menjadi lebih luas. Tim mahasiswa KKN dalam menyampaikan materi menghimbau kepada siswa/siswi SD Negeri Carul untuk tidak melakukan perundungan terhadap teman sebayanya atau orang lain yang notabennya lemah fisik, verbal, dan psikis karena hal ini dapat berbahaya untuk diri sendiri dan seseorang yang terkena *bullying*.

Kegiatan penutup adalah pemberian hadiah atau door prize yang bertujuan agar siswa/siswi SD Negeri Carul memahami materi-materi yang telah disampaikan terkait *bullying* hingga sanksi pidana bagi orang yang melakukan *bullying* dan supaya terus mengingat dampak negatif bagi orang yang terkena *bullying*. Pemberian hadiah ini juga dimaksudkan sebagai kenang-kenangan oleh tim mahasiswa KKN kepada siswa/siswi SD Negeri Carul.



Gambar 2. Kegiatan foto bersama sosialisasi *bullying*

Melalui kegiatan ini tim mahasiswa KKN juga memberikan saran mengenai upaya penanganan *bullying* di sekolah, di antaranya: (1) Mengadakan sosialisasi tentang bahaya *bullying* terhadap perkembangan anak. (2) Menyisipkan nilai-nilai karakter pada setiap pembelajaran yang ada di sekolah. (3) Memberikan hukuman yang mendidik pada pelaku *bullying*. (4) Memberikan peringatan yang keras dan tegas ketika terjadi perilaku *bullying*.

Sosialisasi secara luas merupakan tahap interaksi dan pembelajaran yang dilakukan oleh seseorang sejak lahir sampai akhir hayat dalam suatu budaya masyarakatnya maka disimpulkan bahwa sosialisasi merupakan suatu proses belajar mengajar dalam berperilaku masyarakat (Alfian Ashshidqi Poppyariyana et al., 2022). Sementara sosialisasi yang dilakukan oleh tim mahasiswa KKN bertujuan untuk membantu siswa/siswi SD Negeri Carul menghadapi maupun melawan tindakan perundungan atau *bullying* yang akan dijumpai atau mungkin terjadi di lingkungan sekitar khususnya pada lingkungan sekolah.

Setiap kegiatan sosialisasi yang dilakukan oleh tim mahasiswa KKN memiliki maksud atau tujuan yang jelas serta dapat bermanfaat untuk sasaran yang ditujunya sehingga kegiatan sosialisasi yang diadakan

dapat memberi manfaat bagi anak-anak usia sekolah yang ikut berpartisipasi secara aktif dalam kegiatan sosialisasi ini (Alfian Ashshidqi Poppyariyana et al., 2022). Siswa/siswi yang mengetahui dan menyadari perilaku terkait perundungan atau *bullying* akan lebih menahan diri untuk tidak melakukan *bullying* terhadap orang lain sehingga dapat memunculkan budaya saling membantu. Meskipun tindakan *bullying* umum terjadi pada lingkungan sekolah, tetapi hal tersebut dapat memberikan dampak yang cukup besar bagi korban-korban yang terkena *bullying* (Ronald Darlly Hukubun et al., 2023).

Program sosialisasi tindakan *bullying* di SD Negeri Carul dapat memberikan manfaat bagi pihak sekolah atau siswa/siswi. Adanya sosialisasi tindak *bullying* tentu membantu siswa/siswi dalam mencegah melakukan tindak *bullying* dan mengetahui dampak negatif dari *bullying* bagi korban maupun pelaku. Kegiatan tersebut juga memberikan dampak positif bagi siswa/siswi karena dapat menambah wawasan terkait menghindari atau melawan pelaku tindak *bullying*. Dengan kegiatan sosialisasi dapat membentuk karakter siswa/siswi menjadi lebih baik, belajar menghargai satu dengan yang lainnya serta sudah tidak terdapat lagi perbedaan diantara siswa/siswi (Saiful Rahman et al., 2021).

Kesimpulan

Bullying atau perundungan merupakan tindakan penggunaan kekuasaan untuk menyakiti perasaan orang lain baik secara fisik maupun verbal. Hal ini membuat korban yang terkena *bullying* mengalami tekanan baik secara psikis maupun mental. Adanya sosialisasi yang telah dilakukan oleh tim mahasiswa KKN di SD Negeri Carul

sangat membantu siswa/siswi supaya lebih mengenal serta memahami lebih mendalam perilaku *bullying* yang sangat merugikan orang lain atau korban *bullying* itu sendiri.

Siswa/siswi SDN Carul juga dapat memahami bahwasannya tindak *bullying* bukan suatu hal yang bisa dianggap remeh karena semua tindakan yang berupa menempatkan, membiarkan, melakukan, menyuruh melakukan atau turut serta melakukan kekerasan terhadap anak sudah diatur dalam undang-undang pasal 76C UU 35/2014 tentang perilaku *bullying* maka apabila terjadi tindakan *bullying* di sekolah, pelaku dapat dijatuhi hukuman berdasarkan undang-undang yang sudah diterapkan.

Daftar Pustaka

- Adiyono, A., Adiyono, A., Irvan, I., & Rusanti, R. (2022). Peran Guru dalam Mengatasi Perilaku *Bullying*. *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 6(3), 649. <https://doi.org/10.35931/am.v6i3.1050>
- Al-Kautsari, M. M. (2019). Asset-Based Community Development: Strategi Pengembangan Masyarakat. *Empower: Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam*, 4(2), 259. <https://doi.org/10.24235/empower.v4i2.4572>
- Alfian Ashshidqi Poppyariyana, Annisa Dwi Wahyuni, Dyna Nur Shuhupy, Ristawati Putri, & Kiki Aulia Salaswati. (2022). Sosialisasi Terkait Pencegahan Tindakan *Bullying* di Sekolah Dasar Negeri 1 Cijurey Kabupaten Sukabumi. *J-ABDI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(5), 4841–4850. <https://doi.org/10.53625/jabdi.v2i5.3556>

- Almira, N. Sella, & Marheni, A. (2021). Analisis Fenomenologis Interpretatif Tentang Definisi *Bullying* dan Harga Diri Bagi Korban *Bullying*. *Jurnal Psikologi Integratif*, 9(2), 209. <https://doi.org/10.14421/jpsi.v9i2.2211>
- Arsyad, A. A., Sartika, D., & Nurlina, N. (2024). Sosialisasi dan Pelayanan Bahaya *Bullying* di Sekolah SMP Negeri 3 Simboro. *Jurnal Pengabdian Sosial*, 1(8), 857–862. <https://doi.org/10.59837/kdvyjn23>
- Bete, M. N., & Arifin, A. (2023). Peran Guru dalam Mengatasi *Bullying* di SMA Negeri Sasitamean Kecamatan Sasitamean Kabupaten Malaka. *Jurnal Ilmu Pendidikan (JIP)*, 8(1), 15–25. <https://doi.org/https://doi.org/10.59098/jjpend.v8i1.926>
- Fitroh, I., Rosidi, M. I., Tasnur, I., Hotimah, I. H., & Arrazaq, N. R. (2023). Sosialisasi Upaya Pencegahan *Bullying* di SMA Negeri 7 Prasetya Gorontalo. *Journal of Human And Education*, 3(2), 122–126.
- Jumaah, S. H., Utami, V. Y., Rispawati, D., Nasruddin, N., & Mashuri, J. (2024). Sosialisasi *Bullying* sebagai Upaya Mencegah Aksi *Bullying* Anak Usia Sekolah Dasar di SDN 3 Batu Putih Sekotong. *Jurnal Pengabdian Sosial*, 1(9), 1085–1091. <https://doi.org/10.59837/885qd633>
- Lusiana, S. N. E. L., & Siful Arifin. (2022). Dampak *Bullying* Terhadap Kepribadian dan Pendidikan Seorang Anak. *Kariman: Jurnal Pendidikan Keislaman*, 10(2), 337–350. <https://doi.org/10.52185/kariman.v10i2.252>
- Ningtyas, P. V., & Sumarsono, R. B. (2023). Upaya Mencegah *Bullying* Anak Usia Sekolah Dasar Melalui Sosialisasi. *Jumat Pendidikan: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(2), 104–108. <https://doi.org/10.32764/abdimaspen.v4i2.3706>
- Nuzuli, A. K., Khuryati, A., Putra, Y. A., Aqbal, M., Seftian, D. R., Hidayat, M. F., & Putra, A. I. (2023). Pencegahan Sikap Anti *Bullying* di Kalangan Anak Sekolah di SD IT Al-Fikri Dusun Baru Kota Sungai Penuh. *RENATA: Jurnal Pengabdian Masyarakat Kita Semua*, 1(3), 8–14. <https://doi.org/10.61124/1.renata.29>
- Ronald Darlly Hukubun, Marlin Chrisye Wattimena, Laury Marcia Ch. Huwae, & Charlota Masully. (2023). Sosialisasi Pencegahan Perilaku *Bullying* pada Siswa Kelas VI SD Negeri Hatalai, Kota Ambon. *ASPIRASI: Publikasi Hasil Pengabdian Dan Kegiatan Masyarakat*, 2(1), 63–69. <https://doi.org/10.61132/aspirasi.v2i1.137>
- Sa'ida, N., Kurniawati, T., & Wahyuni, H. I. (2022). Edukasi Stop *Bullying* pada Anak. *Jurnal ADIMAS PeKA*, 5(2), 178–183.
- Saiful Rahman, A. F., Sriwahyuni, W., Hakim, A. R., Azhar, F., Octavia Cahyani, M., Elyunandri, H. P., Prayitno, T., & Latif, A. (2021). Sosialisasi Pencegahan Tindakan *Bullying* di Sekolah Dasar Negeri 020 Balikpapan Utara. *JMM - Jurnal Masyarakat Merdeka*, 3(2), 107–13. <https://doi.org/10.51213/jmm.v3i2.50>

Suparna, D., Rosidi, I., Sunarni, A., Nihayatul Husnai, Y., & Suadma, U. (2023). Sosialisasi Pencegahan *Bullying* di Lingkungan Sekolah. *Batara Wisnu Journal : Indonesian Journal of Community Services*, 3(2), 302–312.

Susanti, E. (2016). Kajian Sosiologi Hukum Terhadap Problematika *Bullying* dalam Dunia Pendidikan. *Jurnal Keadilan Progresif*, 7(1), 1–18.